

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik hingga mencapai tujuan pendidikan.¹ Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Seorang pengajar mempunyai tugas utama menyelenggarakan pembelajaran. Agar pembelajaran efektif dan menarik, seorang pengajar harus mempunyai strategi pembelajaran yang jitu dan tepat dalam menyampaikan materi-materi ajarnya. Karena setiap siswa itu berbeda-beda dalam menerima dan menyerap materi yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu seorang guru harus bisa mempunyai strategi yang tepat untuk siswa-siswanya agar setiap siswa bisa mencapai tujuan yang telah diinginkan.

Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai.³ Pembelajaran didefinisikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa (Depag, 1989, 1990). Dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode / strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Bahkan kegiatan-kegiatan inilah yang sebenarnya merupakan kegiatan inti

¹ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung: 2013, Hlm.2

² Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), Sinar Grafika, Jakarta, 1993, hlm. 2

³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Ar-Ruzz Media, Jogyakarta, 2013, Hlm.15

pembelajaran. Metode pembelajaran diacukan sebagai cara-cara yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, dan strategi pembelajaran diacukan sebagai penataan cara-cara ini sehingga terwujud suatu urutan langkah prosedural yang dapat dipakai untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴

Dalam realita sekolah, banyak peserta didik yang kurang mampu untuk menyerap pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus bisa mengembangkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik mampu menyerap pelajaran dengan baik. Karena kemampuan dan perilaku setiap individu itu memang bermacam-macam. Dari cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, daya serap, tingkat kecerdasan, dan sebagainya. Masing-masing anak didik memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari anak didik lainnya. Selain itu ada juga anak yang mengalami *underachievement* atau anak dengan bakat luar biasa yang tertutupi atau juga bisa disebut sebagai anak yang mempunyai kemampuan tinggi tapi dalam bidang akademik prestasinya kurang.

Siswa berbakat atau siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa diharapkan mencapai prestasi yang tinggi (unggul) di sekolah dan kelak menjadi anggota masyarakat yang dapat memberi sumbangan yang bermakna untuk kesejahteraan bangsa dan negaranya. Namun sayang sekali tidak semua siswa berbakat dan berprestasi setara dengan potensinya. Cukup banyak di antara mereka yang menjadi *underachiever* yaitu seseorang yang berprestasi di bawah taraf kemampuannya, bahkan ada yang putus sekolah. Anak-anak ini yang mempunyai kemampuan mental unggul tetapi berprestasi kurang di sekolah dikhawatirkan kelak menjadi anggota masyarakat yang *relative non-produktif*. Kegagalan anak berbakat untuk merealisasikan potensi intelektual dan kreatifnya merupakan suatu yang tragis bagi masyarakat kita

⁴ I Nyoman Sudana Degeng, *Strategi Pembelajaran mengorganisasi isi dengan model elaborasi*, Ikip Malang, Malang, 1997, Hlm, 1-2

dan dunia pada umumnya yang sangat membutuhkan kompetensi, inovasi, dan kepemimpinan.⁵

Sering kita jumpai ada salah satu dari peserta didik yang bisa dikatakan “lain” daripada peserta didik yang lain. “Lain” yang dimaksud di sini adalah mungkin salah satu peserta didik sering membantah, sulit diatur, pendiam, penyendiri (susah bergaul), keras kepala, humoris, bahkan senang meledek. Namun dibalik sifat itu, ia juga kritis, eksploratif alias senang mencoba berbagai hal, dan kreatif atau memiliki banyak ide, sebagai seorang guru bila memiliki peserta didik seperti itu, maka jangan buru-buru mencap (*menjudge*) anak tersebut dengan label yang buruk, seperti, nakal, gendeng, kurang ajar, autisme, atau image negative lainnya.⁶ Sebaiknya seorang guru jika memiliki anak didik seperti itu harus bisa memotivasi agar anak tersebut bisa mengembangkan bakat terpendam yang dimilikinya.

Anak berbakat mempunyai kebutuhan dan masalah khusus. Jika mendapat pembinaan yang tepat yang memungkinkan mereka mengembangkan bakat dan kemampuan mereka secara utuh dan optimal, mereka dapat memberi sumbangan yang luar biasa kepada masyarakat. Jika tidak, mereka dapat menjadi *underachiever*, seseorang yang kinerjanya di bawah kemampuannya, dan hal ini tidak merugikan perkembangan dirinya saja, tetapi juga merugikan masyarakat yang kehilangan bibit unggul untuk pembangunan Negara. Maka dari itu, itu semua adalah kewajiban guru dan orang tua untuk membantu memupuk talenta dan kemampuan anak berbakat, seperti juga kewajiban kita terhadap masyarakat untuk membantu menyiapkan tenaga profesional ulung dan pemimpin masa depan. Anak berbakat kreatif adalah *a gift from god and nature*, dan merupakan sumber daya manusia berkualitas yang bermakna yang tidak boleh disia-siakan dengan tidak memberikan perhatian dan pelayanan khusus kepada mereka.⁷

⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, Hlm. 238

⁶ Sitiatava Riezma Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, Diva Press, Yogyakarta, 2013, Hlm. 5

⁷ *Op.Cit*, Hlm.V

Penyebab anak mengalami *underachievement* dapat disebabkan oleh factor lingkungan, baik lingkungan luar rumah, lingkungan rumah maupun dari individu itu sendiri. Yang pertama lingkungan sekolah, jumlah dan target materi-materi yang diberikan, ukuran keberhasilan, dan kemampuan guru dapat menjadi penyebab anak *underachiever*. Selain itu, factor guru juga mempengaruhi karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi sekolah anak. Kemudian factor keluarga dan lingkungan rumah, karena cara orang-orang terdekat memperlakukan anak akan mempengaruhi pencapaian anak dalam berprestasi.⁸ Selain itu ada juga factor emosi dan motivasi serta faktor yang berkaitan dengan strategi belajar. Dan juga ada beberapa hal dalam diri anak yang dapat menyebabkan anak tersebut menjadi *underachievement*, yaitu persepsi diri, hasrat berprestasi, *locus of control*, pola dan strategi belajar.⁹

Selama kegiatan belajar mengajar sangat terasa sekali perbedaan motivasi belajar pada siswa yang normal dengan siswa yang tergolong dalam *underachiever*. Siswa *underachiever* cenderung pasif dan tidak memiliki ketertarikan mengikuti pelajaran yang berlangsung. Jarang mengerjakan tugas rumah, lamban jika menyelesaikan tugas di sekolah, dan kurang cepat menangkap apa yang dikatakan oleh guru, merupakan beberapa cirri yang ada pada anak-anak *underachiever* di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Anak *underachiever* ini perlu adanya penanganan strategi yang khusus dari pihak sekolah serta orang tua.

Strategi untuk mengatasi siswa *underachievement* bisa menggunakan strategi kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam menerapkan lima langkah penting, yaitu: penilaian kemampuan, keterampilan dan kemungkinan penguatan dari rumah dan sekolah, modifikasi dari penguatan di rumah dan sekolah, mengubah harapan dari orang yang penting/ berarti, model identifikasi yang ditingkatkan, serta memperbaiki keterampilan yang

⁸ Siatatava, *Op. Cit*, Hlm.275

⁹ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi pembelajaran*, Refikaaditama, Bandung, 2011, Hlm. 29

kurang.¹⁰ Itu adalah salah satu strategi yang paling komprehensif untuk mengatasi siswa yang *underachiever*, karena melibatkan individu itu sendiri, lingkungan keluarga dan sekolah. Masing-masing pihak yang terlibat tersebut diikutsertakan dalam program trifokal, sehingga setiap orang yang diperkirakan berkontribusi terhadap masalah *underachiever* dapat menyelesaikan masalah anak dengan lebih komprehensif. Agar dapat mengatasi siswa *underachiever* dengan tepat, maka diperlukan intervensi yang berbeda pada setiap kasus karena *underachievement* sangat spesifik pada individu masing-masing.¹¹

Maka sebenarnya anak *underachiever* itu adalah anak yang mempunyai bakat yang luar biasa, tetapi tertutupi oleh beberapa hambatan. Oleh karena itu, penulis akan membahas lebih lanjut lagi tentang *underachiever* dan penanganannya.

Berdasarkan dari realitas yang ada di Mts Darul Ulum Purwogondo setiap anak memiliki kemampuan dan daya serap yang berbeda-beda satu sama lain. Ada beberapa anak yang mempunyai kemampuan tinggi tetapi prestasi dalam akademiknya rendah atau juga bisa disebut dengan siswa *underachievement*. Sehingga akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri. Penyebab siswa yang mengalami *underachievement* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu faktor dari keluarga siswa itu sendiri dan juga faktor dari lingkungan sekolah yang tidak sesuai. Maka dari itu siswa yang bekerja di bawah kemampuan seseorang mempunyai dampak terhadap keberhasilan dalam pendidikan dan kemungkinan besar juga terhadap keberhasilan dalam karier, oleh karena itu perlu mendapat perhatian khusus dari guru serta orang tua.

Berdasarkan masalah yang terjadi di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara ini, penulis memandang perlu adanya beberapa strategi yang tepat untuk bisa mengatasi siswa *underachievement* tersebut. Supaya bisa mencapai prestasi yang telah diinginkan.

¹⁰ Utami Munandar, *Op.Cit*, Hlm.247-248

¹¹ Mubiar, *Op.Cit*, Hlm. 33

Dari pengamatan sementara, penerapan strategi mengatasi siswa *underachievement* di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara sudah digunakan dan telah mengalami perkembangan yang cukup membaik bagi siswa *underachievement*. Strategi ini dilakukan guna untuk memperbaiki prestasi siswa *underachievement* yang prestasinya selalu di bawah rata-rata kelas serta supaya ada perubahan sikap yang positif bagi siswa *underachievement*.

Dalam skripsi ini akan dibahas konsep dan karakteristik anak berbakat berprestasi kurang, serta bagaimana mengenali mereka. Sehubungan dengan sebab-sebab mengapa anak berbakat menjadi *underachiever* akan ditinjau latar belakang pribadi *underachiever*, serta latar belakang lingkungan rumah dan sekolah mereka. Sub-sub berikut ialah bagaimana langkah-langkah strategi untuk membantu mereka. Kita perlu pula memberi perhatian kepada kelompok-kelompok khusus anak berbakat yang mengalami kendala untuk mewujudkan potensi mereka secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “ **Strategi Mengatasi Siswa *Underachievement* di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016 / 2017**”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Guna mengantisipasi adanya bias dan terlalu lebarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan fokus penelitian mengenai:

1. Strategi mengatasi siswa *underachievement* di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun Pelajaran 2016/2017
2. Faktor-faktor penyebab siswa *underachievement* di MTs Darul Ulum Purwogondo Tahun Pelajaran 2016/2017

Dengan demikian fokus dari penelitian ini dikhususkan dapat memberikan maksud yang akan diteliti karena di MTs Darul Ulum Purwogondo

Kalinyamatan Jepara tersebut memiliki masalah mengenai siswa *underachievement*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan focus penelitian di atas, maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi mengatasi siswa *Underachievement* di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab siswa *Underachievement* di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi mengatasi siswa *Underachievement* di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa *Underachievement* di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penggunaan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan wacana bagi semua pihak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang strategi mengatasi siswa *Underachievement* di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini merupakan hasil pemikiran yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran yang berkualitas dan efektif dalam menuju cita-cita.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang nyata tentang perkembangan siswa yang mengalami *Underachievement* dan bagaimana cara mengatasinya di lapangan.
- c. Bagi lembaga penelitian yang diteliti, dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam mengatasi siswa *Underachievement* di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamtan Jepara.

